

ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS III DI SDN 1 GUNUNGSARI

Celline Reyhasie Freancis¹, Lina Erviana², Wulan Trisnawaty³

^{1,2,3}PGSD STKIP PGRI Pacitan,

¹cellinereyhasiefreancis@gmail.com, ²linaerviana27@gmail.com,

³w.trisnawaty@gmail.com

ABSTRACT

Beginning reading skills are basic abilities that elementary school students must master to build a foundation for understanding learning materials. This study aims to describe the initial reading skills of third-grade students at SDN 1 Gunungsari, identify the factors that influence them, and explain the strategies teachers use to develop these skills. The study employs a qualitative approach with descriptive methods and a case study design. The research subjects include a third-grade teacher and 15 students. Data were obtained through observation, interviews, tests, questionnaires, and documentation and then analyzed using the Miles and Huberman model with source and technique triangulation. The results of the study indicate that 13 students have good initial reading skills, while 2 students still experience difficulties in phonetic aspects, reading fluency, and reading comprehension. Reading ability is influenced by both internal and external factors. The teacher implements loud reading exercises, group reading, and the use of letter cards and word cards, as well as learning assistance according to student needs, to enhance initial reading skills in a continuous, effective, and comprehensive manner for all students.

Keywords: *Beginning reading skills, elementary school, factors, strategies.*

ABSTRAK

Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai fondasi untuk memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN 1 Gunungsari, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menjelaskan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi seorang guru kelas III dan 15 siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber serta teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 siswa memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik, sedangkan 2 siswa masih mengalami kesulitan pada aspek fonetik, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Guru menerapkan latihan membaca nyaring, membaca bersama, penggunaan kartu huruf dan kartu kata, serta pendampingan belajar sesuai kebutuhan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara berkelanjutan, efektif, dan menyeluruh bagi seluruh siswa.

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan, sekolah dasar, faktor, strategi

A. Pendahuluan

Membaca dapat memberikan dasar untuk memperoleh informasi dan memahami materi pelajaran, membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Sementara kemampuan membaca yang lemah dapat menyulitkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemampuan membaca yang kuat memudahkan mereka mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, membantu siswa memiliki keterampilan membaca yang cakap sejak sekolah dasar sangat penting bagi perkembangan literasi mereka (Anika & Cinda, 2024).

Tahap pertama dalam membaca permulaan adalah membaca awal, yang mencakup kemampuan untuk mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca kata dan kalimat pendek, serta memahami isi bacaan. Menurut Siswati (2022), fonetik, kelancaran membaca, dan pemahaman membaca semuanya merupakan komponen dari keterampilan membaca permulaan. Ketiga elemen ini saling terkait karena kelancaran membaca dan pemahaman isi teks bergantung pada

kemampuan untuk mengenali bunyi huruf.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dengan membaca permulaan. Tantangan-tantangan ini meliputi membaca dengan ragu, tidak dapat membedakan huruf, dan kesulitan dalam memahami kalimat sederhana. (Agustina, dkk, 2022). Kemampuan untuk memahami materi juga terkait dengan membaca secara lancar. Siswa yang masih sering mengeja huruf maupun kata tentu memerlukan bimbingan dalam memahami makna teks. Sedangkan siswa yang membaca dengan lancar biasanya lebih mudah memahami makna teks (Kesuma, dkk, 2021).

Hasil pengamatan awal di SDN 1 Gunungsari menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas tiga belum berkembang secara merata. Menurut temuan tersebut, dua dari lima belas siswa masih mengalami kesulitan dengan unsur fonetik, pemahaman bacaan, dan kelancaran membaca. Guna menghindari gangguan terhadap pembelajaran siswa di mata pelajaran lain, situasi ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan

masih memerlukan perhatian (Muharom, 2024). Faktor internal maupun eksternal yang meliputi dukungan keluarga, lingkungan belajar, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran memiliki dampak terhadap keterampilan membaca. Aspek internal mencakup motivasi siswa, minat belajar, dan kemampuan kognitif (Yulianti, dkk, 2023).

Penelitian tentang keterampilan membaca permulaan sudah banyak ditemukan, namun biasanya fokus pada keterampilan membaca atau efektivitas strategi pengajaran tertentu. Masih sedikit studi yang melihat keterampilan membaca permulaan anak kelas tiga dalam aspek fonetik, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan, serta bagaimana hal ini berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh guru dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III di SDN 1 Gunungsari, mengidentifikasi variabel yang memengaruhinya, dan merinci strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyusun program membaca/strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dan dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Gunungsari, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Seorang guru kelas tiga dan lima belas siswa kelas tiga dipilih sebagai subjek penelitian karena masih terdapat variasi dalam kemampuan membaca permulaan siswa.

Observasi, wawancara, angket, tes keterampilan membaca, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Informasi tentang keterampilan membaca siswa, faktor yang memengaruhinya, dan strategi guru dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data tentang faktor pendukung dan penghambat, serta faktor internal dan eksternal, dikumpulkan melalui angket. Keterampilan siswa dalam fonetik, kefasihan membaca, dan pemahaman membaca dinilai melalui

tes membaca. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung penelitian.

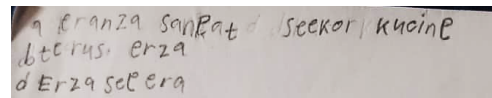
Berdasarkan perbandingan data dari berbagai metode pengumpulan data, pendekatan triangulasi digunakan untuk menilai kebenaran data. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña Model tersebut mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

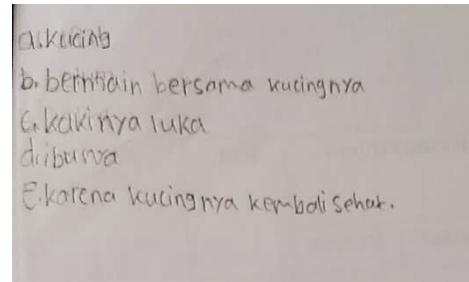
1. Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Meskipun kemampuan siswa belum tersebar merata, temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas tiga di SDN 1 Gunungsari memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Menurut tes keterampilan membaca, dua siswa dari lima belas siswa masih mengalami kesulitan dengan aspek fonetik, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan. Sedangkan tiga belas siswa lainnya telah menunjukkan keterampilan yang baik dalam membaca. Temuan dari tes, angket, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa memengaruhi perbedaan

kemampuan ini. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Tes Subjek ADD



Gambar 2 Hasil Tes Subjek ADA

Pada aspek fonetik, mayoritas anak mampu mengidentifikasi vokal dan konsonan serta mengaitkan huruf dengan bunyinya. Namun, dua siswa masih membaca kata dan kalimat dengan mengeja karena mereka mengalami kesulitan membedakan huruf yang hampir identik. Subjek ADD masih ragu-ragu ketika membaca kata-kata yang semakin rumit, sementara subjek ADA dapat membaca huruf, suku kata, dan kata dengan mudah.

Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi fonetik adalah prasyarat untuk mulai membaca. Temuan studi ini mendukung pandangan (Yulikanti & Syaffitri, 2024) serta (Mulyani, 2021) yang menyatakan bahwa dasar untuk

membaca permulaan adalah pengenalan huruf dan bunyi yang sesuai. Temuan ini diperkuat oleh temuan hasil angket, yang menunjukkan bahwa 66,25%, 66,25%, dan 83,75% pada keterampilan membaca yang telah dimiliki siswa dalam aspek fonetik menunjukkan kategori cukup hingga baik.

Pada aspek kelancaran membaca, dua anak masih membaca dengan lambat dan sering ragu saat membaca, sementara tiga belas anak dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan pengucapan dan intonasi yang tepat. Sementara subjek ADD masih memerlukan lebih banyak waktu karena mereka harus mengidentifikasi kata secara individual, subjek ADA telah mampu membaca dengan lancar.

Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan fonetik dapat memengaruhi kelancaran membaca. Hasil-hasil ini konsisten dengan penelitian (Permatasari, dkk, 2025) yang menjelaskan bahwa pengembangan kelancaran membaca terjadi ketika murid dapat mengidentifikasi kata-kata dengan akurat dan cepat serta menggunakan intonasi yang sesuai. Pada

persentase berkisar antara 61,25% hingga 68,75%, hasil survei juga menunjukkan bahwa kelancaran membaca berada dalam kategori cukup.

Pada aspek pemahaman bacaan, sebagian besar anak telah mampu memahami isi teks sederhana dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang telah disediakan. Namun, pemahaman teks menjadi tantangan bagi murid yang masih kesulitan dengan karakteristik fonetik dan kelancaran membaca. Sementara subjek ADD terus mengalami kesulitan dalam memahami teks, subjek ADA mampu menjawab pertanyaan dengan akurat. Sejalan dengan penelitian oleh (Charcinah, 2024) dan (Rido, dkk, 2023) yang menegaskan bahwa tujuan membaca adalah untuk memahami makna teks serta untuk mengucapkannya. Temuan ini diperkuat oleh data angket, yang menunjukkan bahwa 66,25% responden masuk dalam kategori cukup untuk aspek pemahaman bacaan dan 57,5% masuk dalam kategori kurang. Hasil ini jelas menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan berkembang secara bertahap. Penguasaan fonetik

menjadi dasar untuk meningkatkan kelancaran membaca, sedangkan kelancaran membaca mendukung kemampuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, supaya keterampilan membaca anak-anak berkembang secara optimal, ketiga elemen tersebut harus ditingkatkan secara konsisten.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Membaca Permulaan

Temuan studi menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal dari faktor pendukung maupun faktor penghambat keterampilan membaca siswa kelas III di SDN 1 Gunungsari, keempat elemen tersebut mempengaruhi perkembangan keterampilan membaca setiap siswa. Temuan tersebut didasarkan pada hasil angket sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Angket

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Fonetik	72,08	Baik
Kelancaran membaca	64,38	Cukup
Pemahaman bacaan	61,88	Cukup
Faktor pendukung internal	60,00	Cukup

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Faktor pendukung eksternal	57,50	Cukup
Faktor penghambat internal	42,50	Kurang
Faktor penghambat eksternal	50,31	Kurang

Keterampilan mengenal huruf, motivasi belajar, minat membaca, dan kemampuan berkonsentrasi adalah contoh faktor internal atau faktor yang mempengaruhi dari dalam. Menurut hasil angket, faktor penghambat internal pada butir nomor 15 dan 16 mendapatkan persentase 36,25% dan 48,75% dengan kategori kurang, sedangkan faktor pendukung internal pada butir nomor 10 dan 11 memperoleh persentase 60% dengan kategori cukup. Menurut penjelasan guru berdasarkan wawancara, beberapa murid masih kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, sehingga perlu latihan dan pendampingan berulang. Berdasarkan temuan, didapati hasil bahwa subjek ADA telah menguasai keterampilan membaca. Kondisi ini berbanding terbalik dengan subjek ADD, yang masih kesulitan membaca.

Keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal ini meliputi pengajaran guru, ketersediaan bahan bacaan, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua. Menurut hasil angket, faktor penghambat eksternal pada butir nomor 17–20 masuk kategori kurang, sementara faktor pendukung eksternal pada butir nomor 12 dan 13 mendapat persentase 62,5% dan 63,75%, yang diklasifikasikan sebagai cukup. Guru menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bantuan dari orang tua dan terbiasa membaca di rumah memiliki perkembangan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca.

Menurut penelitian, motivasi belajar, kebiasaan membaca, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang mendukung memiliki peran penting yang berkontribusi pada perkembangan keterampilan membaca siswa kelas tiga. Selain itu, di sisi lain keterampilan membaca tumbuh lebih lambat karena faktor-faktor penghambat seperti minat baca yang rendah, kesulitan mengenali huruf, kurangnya latihan membaca di rumah, dan kurangnya dukungan

lingkungan. Temuan tersebut diperjelas pada hasil angket yang menunjukkan ketimpangan dalam kemampuan membaca siswa.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menyatakan bahwa kontak dengan lingkungan melalui proses scaffolding mempengaruhi perkembangan kemampuan anak (Furoivisha & Muhimmah, 2026). Selain itu, penelitian oleh (Tafari & Hadi, 2025) menunjukkan bagaimana latihan yang konsisten mengarah pada perkembangan keterampilan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan seorang siswa dipengaruhi tidak hanya oleh bakat mereka sendiri tetapi juga oleh lingkungan yang mendukung dan latihan yang berkelanjutan.

3. Strategi yang diterapkan oleh Guru

Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan strategi pembelajaran pada aspek fonetis, kelancaran membaca, dan pemahaman membaca yang spesifik sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi ini digunakan karena keterampilan membaca siswa

bervariasi, sehingga memerlukan berbagai metode untuk memberikan setiap siswa kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada aspek fonetik, guru menggunakan kartu kata dan kartu huruf untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang mirip, dan menghubungkan huruf dengan bunyinya. Melalui penggunaan kartu kata dan kartu huruf ini, siswa bisa secara bertahap meningkatkan keterampilan membaca mereka, mulai dari mengenali huruf hingga membaca kata dan suku kata sederhana. Metode ini membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mendekode sehingga keterampilan membaca permulaan bisa dikembangkan dengan lebih optimal.

Guru menggunakan latihan membaca nyaring bersama untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa. Para siswa diminta meniru bacaan dengan pengucapan, intonasi, dan jeda yang tepat setelah guru memberikan contoh membaca yang benar. Oleh karena itu, ketika ada kesalahan pengucapan selama latihan, guru langsung membetulkannya. Latihan ini meningkatkan kepercayaan diri siswa

saat membaca dengan nyaring di depan kelas dan membantu mereka membaca dengan lebih lancar.

Guru menggunakan sesi diskusi, bacaan bergambar, dan sesi tanya jawab setelah latihan membaca untuk membantu siswa dalam memahami bacaan. Teknik-teknik ini membantu siswa mengenali detail penting, menanggapi pertanyaan, dan merangkum isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan, terutama bagi mereka yang masih membutuhkan bantuan.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi guru telah disesuaikan dengan setiap bagian keterampilan membaca dan kepribadian siswa mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Muammar, 2020) yang menyatakan bahwa menggunakan media dan teknik belajar yang tepat dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca tidak hanya berfokus pada kemampuan melafalkan kata, tetapi juga mengembangkan kelancaran dan pemahaman bacaan secara bertahap.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas tiga di SDN 1 Gunungsari umumnya memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Dua siswa masih mengalami kesulitan dalam fonetik, kelancaran membaca, dan pemahaman membaca, tetapi tiga belas dari lima belas siswa telah memiliki kemampuan membaca yang kuat. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan sehingga kelemahan pada satu aspek akan memengaruhi kemampuan membaca secara keseluruhan.

Faktor internal maupun faktor eksternal dapat memengaruhi keterampilan membaca permulaan. Faktor eksternal meliputi strategi pengajaran dari guru, lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan dan bantuan membaca dari orang tua. Pada faktor internal meliputi motivasi murid untuk belajar, minat mereka dalam membaca, dan keterampilan fonologis/kognitif mereka. Faktor-faktor ini berdampak pada perkembangan keterampilan membaca mereka.

Guru menggunakan strategi-strategi yang sesuai untuk setiap

aspek kemampuan membaca. Kartu huruf dan kartu kata digunakan untuk komponen fonetik. Latihan membaca dengan suara nyaring digunakan untuk aspek kelancaran membaca. Buku bergambar, diskusi, dan sesi tanya jawab digunakan untuk aspek pemahaman membaca. Strategi-strategi ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan mereka sesuai dengan kebutuhan/karakteristik siswa masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. (2021). Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 28–38. <https://doi.org/10.30599/jti.v13i1.698>
- Anika & Cinda. (2024). Permulaan pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 28 Singkawang Tahun Ajaran 2023 / 2024, 7, 4123–4130.
- Charcinah, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Bacaan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2, 1–8. Retrieved from <http://publication.uniku.ac.id/index.php/anafora/article/view/76>
- Furoivisha & Muhimmah. (2026). Peran Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) Berdasarkan Teori Vygotsky di Kelas 2 SDN Sambikerep 1 / 479 Kota Surabaya Program Studi

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,
Fakultas Ilmu Pendidikan ,
Universitas Program Studi
Pendidikan Guru Sekol, 3(2),
348–361.
- Kesuma, dkk. (2021). Hubungan
Antara Kemampuan Membaca
Pemahaman Dengan Hasil
Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri
71 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS:
Jurnal Riset ...*, 4(2), 172–178.
Retrieved from
[https://ejournal.unib.ac.id/index.p
hp/juridikdasunib/article/view/203
41%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/
index.php/juridikdasunib/article/d
ownload/20341/9395](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/20341%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/download/20341/9395)
- Muammar. (2020). *Membaca
Permulaan di Sekolah Dasar*.
- Rido, dkk. (2023). Identifikasi
Kesulitan Dan Strategi Membaca
Permulaan Siswa Kelas Rendah
Sekolah Dasar. *JBES (Journal
Basic Education Skills)*, 1(1), 8–
15.
[https://doi.org/10.35438/jbes.v1i1
.11](https://doi.org/10.35438/jbes.v1i1.11)
- Mulyani. (2021). Analisis Efektivitas
Microteaching terhadap
Kecakapan Mengajar Mahasiswa
PGSD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,
4(2), 98–104. Retrieved from
[https://doi.org/10.29303/jipp.v10i
1.13118](https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.13118)
- Permatasari, dkk. (2025). Pengaruh
Metode Repeated Reading
Terhadap Kemampuan
Pemahaman Membaca Siswa
Kelas 3 SEkolah Dasar di
Surakarta. *Jurnal Teras
Kesehatan*, 8(1), 83–92.
- Siswati. (2022). Peningkatan
Keterampilan Membaca
Permulaan Melalui Media Big
Book Pada Siswa Kelas I Upt. Sd
Negeri 04 Baringin, 2(2), 189–
202.
- Muharom, dkk. (2024). Analisis
Kesulitan Membaca Permulaan
Pada Siswa Kelas 1 Sekolah
Dasar, 4(16), 1–7. Retrieved from
[https://www.bajangjournal.com/in
dex.php/JIRK/article/view/8744](https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/8744)
- Tafari & Hadi. (2025). Meningkatkan
Kemampuan Membaca Anak SD
dengan Pendekatan Berbasis
Permainan. *JlIP - Jurnal Ilmiah
Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2127–
2132.
[https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.
7130](https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7130)
- Yulikanti & Safitri (2024). Peran
Orangtua Terhadap Minat Baca
Usa Dini, 8(2), 46–54.
- Yulianti, dkk. (2023). Analisis
keterampilan dan kesulitan
pembaca permulaan pada siswa
sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan
dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*,
3(2), 172–178.
[https://doi.org/10.55606/juridikbu
d.v3i2.1460](https://doi.org/10.55606/juridikbud.v3i2.1460)